

PBMP untuk Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Multietnis

PBMP to Empower Critical Thinking Skill of Multiethnic Students

Ade Haerullah*, M. Nasir Tamalene

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Khairun Ternate.

Jl. Pertamina Kampus II Unkhair Gambesi Kota Ternate Selatan, Maluku Utara. Indonesia .

*Corresponding authors: hannakhairunisa2013@gmail.com.

Manuscript received: 5 Juni 2017 Revision accepted: 5 Agustus 2017

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi model pembelajaran berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa. Lebih lanjut penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa dengan etnis yang berbeda terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Peneliti ini tergolong quasi experiment, dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 di kelas V pada dua Madrasah Ibtidaiyah yang tergolong sekolah Madrasah multietnis di Kota Ternate. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Anakova dalam program SPSS 16.0. Apabila nilai probabilitasnya signifikan, maka dilakukan uji lanjut dengan LSD. Hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dan atau dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran berpola PBMP lebih berpotensi untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa dibanding strategi konvensional. Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa antar etnis pada kelas yang diterapkan strategi pembelajaran PBMP, perbedaan tersebut terlihat pada hasil uji LSD yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis pada etnis Ternate tidak berbeda nyata dengan etnis Makian tetapi berbeda nyata dan lebih tinggi, dari etnis Tidore. Perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa pada masing-masing etnis memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Keywords: multietnis, PBMP, keterampilan berpikir kritis

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru di sekolah dasar dengan kondisi etnis yang beragam merupakan suatu tantangan yang perlu diperhatikan. Kemajemukan masyarakat menjadi potensi dan kekayaan jatidiri bangsa bagi pembangunan daerah maupun nasional, sehingga patut disebut kemajemukan masyarakat merupakan suatu kelebihan dan atau kekuatan dalam bermasyarakat, tetapi dengan kemajemukan juga diduga dapat menyimpan potensi konflik, selain itu kemajemukan juga dapat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di kelas. Haerullah (2012) melaporkan bahwa pembelajaran di dalam kelas multietnis lebih sukar dilaksanakan daripada kelas monoetnis. Keragaman etnis di sekolah-sekolah merupakan tantangan besar bagi pendidikan (Guida de Abreu and Ed Elbers, 2005). Sekolah multietnis dikendalikan dan dijalankan oleh guru untuk menyatukan keberagaman sehingga meminimalisasi konflik di masyarakat setempat (Corson., D. 1991). Kelompok etnis minoritas membangun identitas akademik melalui etnis mayoritas melalui kegiatan kolaboratif konstruktif (Haan at al, 2010). Siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda cenderung membuat penilaian yang sering bias (Jackson et al., 2006). Terkait dengan kelas multietnis Artiles et al., (2010); Harry and Klinger, (2007); Salend, (2010) mengemukakan bahwa anak-anak dari berbagai latar belakang yang berbeda seperti; perbedaan budaya dan bahasa kemungkinan memiliki resiko kegagalan bersekolah.

Hal tersebut dikarenakan setiap siswa yang berasal dari etnis tertentu membawa pandangan dan perilaku serta ciri khas budaya masing-masing dalam menerima bahan pembelajaran dan menerima teman atau guru di sekolah. Menurut Ogbu, (1992), MacNaughton dan Hughes, (2001) anak-anak dari beragam budaya latar belakang yang berbeda membawa asumsi dan kesan mereka sendiri tentang dunia ke sekolah. Penerimaan teman dari etnis berbeda membutuhkan stimulus, dengan demikian diharapkan agar guru berperan positif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kondisi ini sering dijumpai di Indonesia, dan menyulitkan terlaksananya proses belajar yang baik, untuk mengatasi kelemahan ini hendaklah ditemukan suatu strategi pengajaran berorientasi multietnis. Sasaran utama strategi ini adalah siswa. Proses pembelajaran yang harus dikembangkan di sekolah multietnis yaitu pembelajaran yang menempatkan peserta didik pada kenyataan sosial di sekitarnya (Kusmarni, 2011). Salah satu strategi dan teknik mengajar yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran multietnis adalah strategi pembelajaran kooperatif. Darmadi (2011) berpendapat bahwa gaya mengajar guru yang paling tepat pada sekolah multietnis adalah belajar secara kooperatif atau cooperative learning. Haerullah (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran berpola PBMP dipadu Think Pair Share (TPS) sangat tepat diterapkan di sekolah multietnis dan lebih berpotensi mengembangkan keterampilan metakognisi siswa.

Lee, (2009) mengemukakan bahwa tujuan utama belajar adalah mengajarkan peserta didik untuk berpikir. Keterampilan berpikir, khususnya berpikir tingkat tinggi (termasuk di dalamnya keterampilan berpikir kritis siswa) adalah sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Fisher (2007) berpikir kritis adalah metode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana pembelajar meningkatkan kualitas pemikirannya dengan mengenai secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya. Berpikir kritis siswa merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi. Corebima (2009) melaporkan bahwa pemberdayaan penalaran sangat jarang dilaksanakan di setiap gerak pembelajaran di Indonesia. Haerullah (2013) fenomena terkait belum diberdayakannya keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya keterampilan berpikir kritis, juga terjadi di setiap jenjang pendidikan di provinsi Maluku Utara, khususnya di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kota Ternate. Mengingat pentingnya keterampilan berpikir pada proses pembelajaran, maka pemberdayaannya harus segera dilakukan. Salah satu strategi pembelajaran yang mampu memberdayakan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yaitu pembelajaran kooperatif (Corebima, 2010). Sutikno (2000) dan Zubaidah (2001) juga telah membuktikan adanya peningkatan penalaran pada siswa dan mahasiswa dengan menggunakan pola PBMP. Salah satu kelebihan dari pembelajaran berpola PBMP ini adalah dapat diterapkan dengan menggunakan banyak metode.

Hasil survei terhadap guru sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Ternate dapat mengungkap beberapa fakta sebagai berikut: (1) guru pernah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif; (2) guru belum pernah mendengar strategi pembelajaran PBMP; dan (3) guru mendesain perangkat pembelajaran tidak berdasarkan karakteristik suatu strategi pembelajaran tertentu, dan tidak memperhatikan keberagaman etnis siswa dalam kelas; selain itu guru masih menggunakan bentuk penilaian tes tertulis dan lisan tetapi belum menggunakan rubrik, seperti rubrik hasil belajar maupun keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian pendahuluan ini juga mengungkap bahwa hasil belajar kognitif siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat dijelaskan bahwa selama ini implementasi pembelajaran di sebagian besar SD/MI Kota Ternate lebih mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada guru dan belum memperhatikan keberagaman etnis siswa dalam kelas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, bahkan hampir tidak pernah mengimplementasikan pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa; dan didukung dengan rendahnya capaian hasil belajar; maka dapat dimaknai bahwa selama ini guru-guru masih mengabaikan pemberdayaan berpikir kritis siswa multietnis. Berdasarkan fakta yang ada, maka proses pembelajaran, dalam hal ini proses pembelajaran IPA-Biologi di SD/MI Kota Ternate perlu segera menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu

memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa multietnis.

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar siswa SD di Kota Ternate dengan karakter siswa yang multietnis diharapkan dapat diatasi dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif berpola PBMP. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan potensi antara model pembelajaran PBMP dengan strategi pembelajaran konvensional dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa. Lebih lanjut penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa dengan etnis yang berbeda terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

METODE

Penelitian ini adalah tipe penelitian Quasi experiment dengan rancangan pretest-posttest nonequivalent control group design pola (Ary dkk., 1982; Sukardi, 2008; Sugiyono, 2009). Quasi experiment dilaksanakan di kelas V SD/MI dengan rancangan faktorial 2x3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dan macam-macam etnis siswa. Strategi pembelajaran terdiri dari dua level, yaitu strategi PBMP dan strategi konvensional. Penerapan kedua strategi pembelajaran tersebut pada dua sekolah yang telah ditetapkan yaitu: strategi pembelajaran berpola PBMP diterapkan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sasa kota Ternate, dan strategi pembelajaran konvensional diterapkan di sekolah Islamiyah 5 kota Ternate. Macam etnis terdiri dari tiga level, yaitu etnis Ternate, Tidore, dan Makian. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis. Pengukuran keterampilan berpikir kritis terintegrasi dalam tes essay. Keterampilan berpikir kritis diukur dengan menggunakan rubrik keterampilan berpikir kritis yang mengacu kepada Hart (1994).

Analisis data penelitian untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan Anakova dalam program SPSS 16.0. Apabila nilai probability (p) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji LSD. Atas dasar analisis data tersebut, selanjutnya diketahui strategi pembelajaran mana yang paling berpotensi memberdayakan keterampilan metakognisi serta diketahui perbedaan keterampilan metakognisi pada siswa dengan etnis yang berbeda terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan..

HASIL

Hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PBMP lebih berpotensi untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa dibanding staregi konvensional. Terkait dengan etnis, dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa etnis Ternate, entis Makian dan etnis Tidore.

Berasarkan hasil analisis kovarians dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran diperoleh nilai $p = 0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$. Hal ini berarti hipotesis “ada

perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa antara yang diberi strategi pembelajaran berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dipadu kooperatif dengan yang diberi pembelajaran konvensional”, diterima.

Dengan demikian disimpulkan ada pengaruh strategi pembelajaran pembelajaran berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) terhadap keterampilan berpikir kritis.

Tabel 1. Hasil Uji Anakova Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Etnis Terhadap Keterampilan Berpikir kritis siswas

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1249.884 ^a	6	208.314	10.337	0
Intercept	4074.405	1	4074.405	202.189	0
Pretes1	25.317	1	25.317	1.256	0.274
Strategi	866.314	1	866.314	42.99	0.000
Etnis	213.063	2	106.532	5.287	0.011
Strategi * Etnis	75.988	2	37.994	1.885	0.182
Error	463.483	23	20.151		
Total	45567	30			
Corrected Total	1713.367	29			

Terkait dengan etnis, hasil anakova memperlihatkan bahwa nilai $p = 0.011$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ini berarti hipotesis “ ada perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa antar entis”, diterima, dengan demikian dapat dilanjutkan dengan uji LSD untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis pada tiap level etnis. Perbedaan notasi pada uji LSD menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berpikir kritis pada etnis Makian tidak berbeda nyata dengan etnis Ternate tetapi berbeda nyata dan lebih tinggi 10.79% dari keterampilan berpikir kritis pada etnis Tidore.

Berdasarkan hasil Anakova pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa interaksi strategi dan etnis menunjukkan nilai p sebesar 0.182 lebih besar dari nilai $\alpha 0.05$, ini berarti hipotesis “ada perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa akibat interaksi strategi pembelajaran dengan siswa multietnis”, diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh interaksi strategi dan etnis terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Meskipun interaksi strategi dan etnis tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan, namun dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji LSD untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis pada masing-masing level interaksi strategi dan etnis. Perbedaan notasi pada uji LSD menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan metakognisi siswa pada kelompok kombinasi PBMP dan Etnis Makian tidak berbeda nyata dengan kelompok kombinasi PBMP dan etis Ternate, tetapi berbeda nyata dan lebih tinggi 29.02% dari kelompok kombinasi PBMP dan etnis Tidore.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Anakova, diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa antara siswa multietnis yang diberi strategi pembelajaran berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan strategi pembelajaran konvensional (kontrol). Hal ini menunjukkan bahwa strategi

pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis siswa yang diberi strategi pembelajaran berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) lebih tinggi dari rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis siswa yang diberi strategi pembelajaran konvensional. Dengan demikian disimpulkan bahwa strategi pembelajaran lebih berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada sekolah yang beragam etnisnya dibanding strategi pembelajaran konvensional.

Terkait hasil penelitian tentang strategi PBMP lebih berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, hal ini sejalan hasil penelitian Hasanah (2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran biologi melalui pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan metode *think pair share (TPS)* lebih mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa, Habibah (2008) melaporkan bahwa penggunaan strategi *TPS* yang dipadu dengan PBMP dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, Yuliarini (2006) melaporkan bahwa strategi yang diterapkan dengan pola PBMP dipadu *TPS* dapat meningkatkan kemampuan berpikir karena dalam setiap tahap pembelajaran yang dilakukan memerlukan kemampuan berpikir yang bertahap, Haerullah (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran *TPS* dan integrasi PBMP+*TPS* dapat membedakan keterampilan metakognisi dan sikap sosial siswa SD multietnis dengan manajemen kelas yang baik berdasarkan budaya siswa. Menurut Milner dan Tenore (2010, p. 595) salah satu prinsip dari manajemen kelas berdasarkan kategori etnis adalah memahami diri dalam hubungannya dengan orang lain. Hal ini dapat membedakan keterampilan metakognisi dan sikap sosial siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh strategi PBMP terhadap keterampilan berpikir kritis. Hal ini terlihat pada jawaban siswa pada pos tes yang menunjukkan bahwa siswa sudah lebih mampu mengemukakan jawaban dengan bahasa yang lebih baik, lebih

runtut, menunjukkan adanya pemahaman konsep, kejelasan yang baik dan menunjukkan analisis yang baik dalam menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Corebima (2005) yang dikutip oleh Haerullah (2012) bahwa terdapat berbagai kajian atau telaah sebenarnya telah menemukan adanya hubungan (bahkan pengaruh) antara kemampuan penalaran formal dan prestasi belajar biologi termasuk keterampilan laboratorium dan keterampilan berpikir kritis. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa kemampuan berbahasa merupakan salah satu indikator kemampuan berpikir. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan pola PBMP dapat melatih cara berpikir siswa karena pertanyaan-pertanyaan pada pola PBMP disusun dengan sistematis. Hal ini sejalan dengan penjelasan Corebima (2008) bahwa pola PBMP memberdayakan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersusun sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara informatif tetapi memicu anak untuk berpikir sehingga apabila pola PBMP diterapkan secara terus-menerus akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan anak mampu untuk mengatur proses berpikir mereka. Pengaturan proses berpikir inilah yang disebut keterampilan metakognitif.

Terkait potensi strategi berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah multietnis, juga didukung oleh pernyataannya Kusmarni (2011) bahwa salah satu strategi dan teknik mengajar yang sesuai untuk diterapkan pada sekolah multietnis adalah strategi pembelajaran kooperatif. Lebih lanjut Kusmarni (2011) menjelaskan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif, perbedaan antar individu dapat dikembangkan sebagai suatu kekuatan kelompok dan peserta didik terbiasa hidup dengan berbagai keragaman budaya, sosial, ekonomi, intelektual, dan aspirasi politik.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat para ahli pembelajaran diantaranya; 1) pendapat Vigotsky (1978) bahwa dalam interaksi sosial dengan teman lain melalui kerja kelompok memacu terbentuknya ide dan memperkaya perkembangan mental anak. Melalui interaksi sosial siswa dihadapkan pada proses berpikir menjadi terbuka bagi seluruh siswa, 2) Slavin (2010) menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan harga diri peserta didik, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran saling membelajarkan antar peserta didik sehingga tidak ada perbedaan diantara peserta didik. Dalam diri siswa terdapat banyak potensi dan kemungkinan-kemungkinan yang akan selalu berkembang saat siswa itu aktif dan memiliki keinginan untuk berkembang. Pembelajaran dengan menggunakan pola PBMP nampaknya memberikan hasil positif terhadap kemampuan berpikir siswa yang sebelumnya rendah. Kemampuan berpikir ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Selain itu, melalui sintaks-sintaks pembelajaran PBMP, siswa berkesempatan untuk mengembangkan hubungan antar kelompok, menerima teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, menghargai perbedaan, dan

meningkatkan harga diri mereka, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran saling membelajarkan antar peserta didik.

Terkait dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada masing-masing level etnis yang kemudian disimpulkan bahwa ada pengaruh etnis terhadap berpikir kritis siswa dalam pengalaman akademis di sekolah. Patrick, (1995) melaporkan bahwa pengalaman akademis dan nonakademis siswa bersama-sama mempengaruhi berpikir kritis. Piaget (1970) melaporkan bahwa kemampuan memahami dan menghargai berbagai perbedaan yang dimiliki siswa merupakan indikator bahwa seseorang sudah sampai level tinggi dalam perkembangan kemampuan kognitif. Kemampuan-kemampuan seperti membangun hubungan antar kelompok, menerima teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan menghargai berbagai perbedaan hanya dimiliki oleh siswa yang beragam etnisnya. Pastoor, (2005) melaporkan bahwa kelas multietnis mampu memberikan pemahaman bersama tentang kompetensi linguistik dan kognitif. Dalam kelas multietnis penerapan norma-norma yang sama akan mengurangi bentrokan (Gorgorió., N. and Planas N., 2005). Pada sekolah multikultural, siswa memiliki kemampuan melakukan kegiatan kooperatif di dalam ruang kelas yang beragam dari ras atau etnis dengan norma yang kompetitif (Deering P. D, 1996). Pada kelas multietnis dapat memberikan efek positif pada hasil psikologis dan sosial (Ayotte at al, 2003). Keragaman latar belakang budaya siswa dan orang tua memungkinkan terbentuknya partisipasi penciptaan konsep-konsep baru, nilai-nilai dan praktik yang lebih bermakna (Guida de Abreu and Ed Elbers, 2005). Siswa sekolah dasar dengan etnis yang berbeda akan mendukung proses peningkatan metakognisi siswa saat belajar (Tüzün, 2010).

Menurut Zamroni (2011) kemampuan memahami dan menghargai perbedaan amat diperlukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menemukan kebenaran dan menegakkan kehidupan yang demokratis. Menurut Haerullah (2012) bahwa sekolah yang memiliki siswa dengan keragaman etnis, lebih berpotensi untuk berkompetisi antara siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini bisa terjadi karena adanya interaksi antara siswa yang berbeda karakteristiknya dan adanya kemampuan-kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai perbedaan. Parekh (2008) yang dikutip oleh Haerullah (2012) bahwa sekolah yang memiliki etnis siswa yang seragam (monoetnis) cenderung mengembangkan arogansi, ketidakpekaan dan rasisme, menghambat pertumbuhan kemampuan-kemampuan kritis, akibatnya kompetisi antara siswa kurang berkembang. Kompetisi antar siswa akan terjadi apabila para siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan berkompetisi, siswa akan mampu merekonstruksi apa yang dipelajarinya menjadi sesuatu pengetahuan yang menjadi milik sendiri. Hal ini lebih diperkuat oleh pendapatnya Gagne (1985) bahwa pengetahuan siswa diperoleh dengan cara merekonstruksi apa yang dipelajarinya akan masuk dalam *a long term memory*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) strategi pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga strategi pembelajaran berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) lebih berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswas dibanding strategi pembelajaran konvensional, (2) ada perbedaan keterampilan berpikir kritis siswas antara entis yang menunjukkan bahwa siswa pada tiap-tiap etnis memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan (3) tidak ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan etnis terhadap keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian diharapkan para guru terutama guru SD/MI yang bertugas di sekolah yang beragam etnis siswanya agar dapat menerapkan strategi pembelajaran berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) karena memiliki potensi untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa pada sekolah yang beragam etnisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Ayotte V., Saucier J.F., Bowen F., Laurendeau M.C., Fournier M., and Blais J.G. Teaching Multiethnic Urban Adolescents How to Enhance Their Competencies: Effects of a Middle School Primary Prevention Program on Adaptation. *Journal of Primary Prevention*. September 2003, Volume 24, Issue 1, pp 7-23
- Corebima, A.D. Susilo, H., Zubaidah, S. 2009. Pemberdayaan Keterampilan Berpikir kritis siswa pada Pembelajaran IPA-Biologi, dan Biologi dengan Mendukung Perkembangan Kemampuan Berpikir tinggi siswa SD, SMP, dan SMA. Lemlit Universitas Negeri Malang: *Laporan Penelitian HPTP*.
- Corebima, A.D. 2008. *Rubrik Keterampilan Berpikir kritis siswa yang Terintegrasi dengan Tes Essay*, Rubrik MAI. Malang
- Corebima, A.D. 2010. *Berdayakan Keterampilan Berpikir Selama Pembelajaran Demi Masa Depan Kita*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia, Prodi Pendidikan Sains PPS Unesa. Surabaya, 16 Januari.
- Corson D. Realities of teaching in a multiethnic school. *International Review of Education*. 1991, Volume 37, Issue 1, pp 7-31
- Darmadi. 2011. *Membentuk Peradaban Bangsa Melalui Pendidikan Multi-Etnis*. file:///C:/Users/Rizieq/Documents/REFERENSI/Pengajaran%20Multiethnis/membentuk-peradaban-bangsa-melalui.html. On Line. Diakses tanggal 13 Pebruari 2012.
- Deering P. D. An ethnographic study of norms of inclusion and cooperation in a multiethnic middle school. *The Urban Review*. March 1996, Volume 28, Issue 1, pp 21-39
- Education, Vol. 45 No. 5, pp. 560-603.
- Gagne, Robert. (1985). *the Conditions of Learning and Theory of Intruccion*. USA: CBS; College Publishing.
- Gorgorió., N, and Planas N. Social representations as mediators of mathematics learning in multiethnic classrooms. *European Journal of Psychology of Education* March 2005, Volume 20, Issue 1, pp 91-104
- Guida de Abreu and Ed Elbers. The social mediation of learning in multiethnic schools: Introduction. *European Journal of Psychology of Education*. March 2005, Volume 20, Issue 1, pp 3-11
- Haan M, Keizer R, and Elbers, E. Ethnicity and student identity in schools: an analysis of official and unofficial talk in multiethnic classrooms. *European Journal of Psychology of Education*. June 2010, Volume 25, Issue 2, pp 176-191
- Habibah, K. N. 2008. Pengaruh strategi Pembelajaran PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) + TPS (Think Pair Share) terhadap Kemampuan Berpikir, Keterampilan Metakognitif, dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMPN 4 IV Malang pada Kemampuan Akademik Berbeda. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Haerullah, 2012. Potensi pembelajaran berpola pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) dipadu think pair share (TPS) dalam upaya memberdayakan keterampilan Berpikir kritis siswa pada sekolah multiethnis. *Jurnal BIOèduKASI* ISSN: 2301-4678 Vol 1 No (1) September 2012
- Haerullah, 2012. Potensi Pembelajaran PBMP dipadu TPS dalam Upaya Memberdayakan Keterampilan metakognisi Siswa Multiethnis di SD Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Bionature*. Vol.13 No.01. April 2012. Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Haerullah, 2013. Pengaruh Penggunaan Perangkat Pembelajaran PBMP dan TPS dalam terhadap sikap Sosiali Siswa Multiethnis di SD Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Pedagogik*. Vol.1 No.2. November 2013. Fakultas KIP Universitas Khairun Ternate.
- Haerullah, 2014 Penggunaan multimedia dalam upaya meningkatkan hasil belajar Biologi pada siswa kelas vii mts lpm pastina Kabupaten kepulauan sula. *Jurnal EduBio Tropika*, Volume 2, Nomor 1, April 2014, hlm. 121-186
- Harry, B. and Klinger, J. (2007), "Important instruction for students with learning needs: discarding the deficit model", *Educational Leadership*, Vol. 64 No. 5.
- Hartati, T.A.W.2010. Pengaruh Startegi Pembelajaran TPS dan TPS yang dipadu PBMP pada Matapelajaran IPA Biologi terhadap Keterampilan matekognitif, Kemampuan Berpikir kritis, dan Hasil Belajar Kognitif siswa Kelas VIII di SMPN 2 Singosari. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang. FMPIA UM.
- Ibrahim, G.A. 2007. Dola Bololo: Budaya Berpikir Positif Masyarakat Ternate. *Jurnal Ilmiah Tekstual* Vol.5. No 7, april 2007. Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Khairun Ternate.

- Ibrahim, M. 2000. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusmarni. 2011. *Pendidikan Multikultural. Suatu Kajian Tentang Pendidikan Alternatif di Indonesia Untuk Merekatkan Kembali Nilai-nilai Persatuan, Kesatuan Dan Berbangsa di Era Global*.
- Lee, S.T. 2009. Examining the Relationship between Metacognition, Self-Regulation, and Critical Thinking in Online Socratic Seminars for High School Social Studies Student. Unpublished Dissertation: The University of Texas at Austin.
- MacNaughton, G. and Hughes, P. (2007), "Teaching respect for cultural diversity in Australian early childhood programs a challenge for professional learning", *Journal of Early Childhood*
- Maududi M.A. 2002. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Milner, H.R. and Tenore, F.B. (2010), "*Classroom management in diverse classrooms*", Urban
- Pastoor L.W. Discourse and learning in a Norwegian multiethnic classroom: Developing shared understanding through classroom discourse. *European Journal of Psychology of Education*. March 2005, Volume 20, Issue 1, pp 13-27
- Patrick T. Terenzini, Leonard, Ernest T. Pascarella, Nora A. Influences affecting the development of students' critical thinking skills. *Research in Higher Education*. February 1995, Volume 36, Issue 1, pp 23-39
- Piaget J, (1970). *Science of Educational and the Psychology of the Child*. New York: Wiley
- Research, Vol. 5 No. 2, pp. 189-204.
- Salend (2010), *Creating Inclusive Classrooms: Effective and Reflective Practices*, Pearson, New
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning Theory, Research and Practice. 2nd Ed. Boston, London, Toronto, Sydney, Tokyo, Singapore: Allyn and Bacon*.
- Suparno. 2011. Pendidikan Multikultural. On Line.
- Suyanik. 2010. Pengaruh Penerapan Pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Dengan Model TPS dan Strategi ARIAS Terhadap Kemampuan Berpikir kritis siswa Dan Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium Malang. Tesis yang tidak diterbitkan.
- Tüzün O.Y and Topcu, M.S. Investigating the Relationships among Elementary School Students' Epistemological Beliefs, Metacognition, and Constructivist Science Learning Environment. *Journal of Science Teacher Education*. March 2010, Volume 21, Issue 2, pp 255-273
- Vigotsky, L.S. (1978). *Mind in Society; the development of higher psychological processes*, Cambridge, MA: Havard University Press.
- Wakhinuddin, 2006. *Pembentukan Peradaban Bangsa Melalui Pengajaran Multi-Etnis Dalam Era Reformasi*. On-line
- <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/41/wakhnuddin.htm> diakses tanggal 14 Februari 2014.
- York, NY.
- Zubaidah, S. 2001. Implementasi Pembelajaran IPA Biologi dengan PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) Makalah disampaikan pada Pelatihan dan Lokakarya PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) di Universitas Negeri Malang. 31 Agustus-1 September 2001.

